

PENGARUH DAYA DUKUNG LAHAN DAN PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI ACEH

Hijri Juliansyah^{1*}, Zubaidah²

^{1,2}*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh,
Lhokseumawe, 25434, Indonesia*

¹ *Corresponding Author: hijri@unimal.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of land carrying capacity and agricultural sector growth on economic growth in districts and cities in Aceh province. The data used in this study is panel data which consists of combining time series data and cross section data. The study was conducted in 23 provinces during 2011 to 2020. The data analysis method used was panel data regression analysis. Based on the model selection technique, the best model in this study is the fixed effect model. The results of the study partially that the carrying capacity of land has a negative and significant effect on economic growth in districts/cities in Aceh Province. The growth of the agricultural sector has a positive and significant impact on economic growth in districts/cities in Aceh Province. Simultaneously, the carrying capacity of land and the growth of the agricultural sector have a positive and significant impact on economic growth in districts/cities in Aceh Province.

Keywords: *Carrying capacity of land, agricultural sector growth, economic growth, economic stability, labor*

ABSTRAK

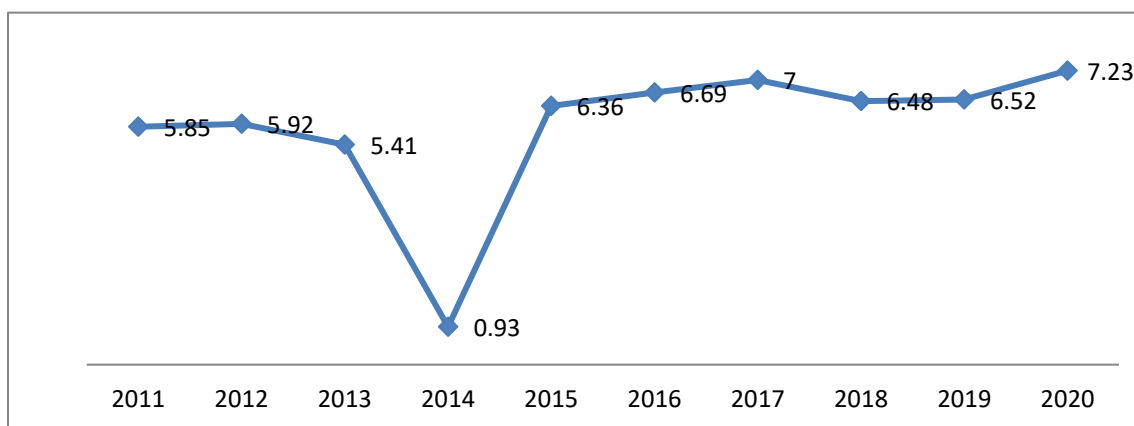
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya dukung lahan dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari penggabungan data deret waktu dan data cross section. Penelitian dilakukan di 23 provinsi selama tahun 2011 hingga 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan teknik pemilihan model, model terbaik dalam penelitian ini adalah model efek tetap. Hasil penelitian sebagian bahwa daya dukung lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Pertumbuhan sektor pertanian memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Secara bersamaan, daya dukung lahan dan pertumbuhan sektor pertanian memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Kata kunci: *Daya dukung lahan, pertumbuhan sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi, tenaga kerja*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan Gambar 1 di bawah menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama periode 2011 sampai 2020. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2014 yang disebabkan oleh menurunnya produk domestik regional bruto pada berbagai sektor ekonomi di Provinsi Aceh. Namun pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat tajam mencapai 6.36%. Selanjutnya hingga periode 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang lambat. Pada Periode 2020 pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh mencapai 7.23%.

Perkembangan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama 10 Tahun terakhir terlihat pada Grafik berikut ini:

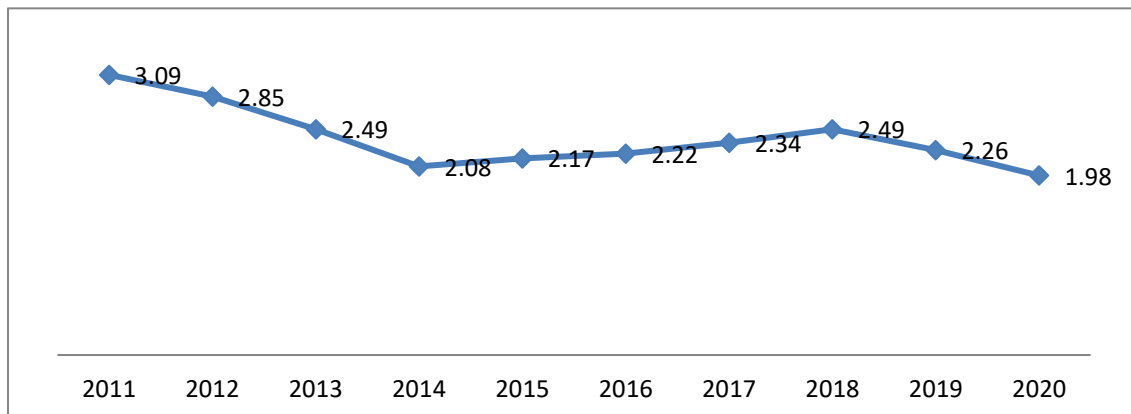


Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 2011-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi tentunya disebabkan oleh perkembangan daerah dari berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh luas lahan dan pertumbuhan sektor pertanian dan luas lahan, (Pelengkahu, Kindangen, & Walewangko, 2021). Daya dukung lahan merupakan kemampuan suatu lingkungan untuk mendukung kehidupan. Untuk daya dukung lahan agraris (pertanian) pada dasarnya bergantung pada persentase lahan yang dapat dipakai untuk pertanian dan besarnya hasil pertanian persatuan luas dan waktu. Makin besar persentase lahan yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian makin besar pula daya dukung lahan daerah tersebut. Untuk menunjang kehidupannya, manusia tidak hanya membutuhkan lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian tetapi juga membutuhkan lahan untuk dijadikan permukiman dan aktivitas sosial ekonomi yang lain. Semakin tinggi jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan lahan untuk permukiman juga semakin tinggi, hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan daya dukung lahan.

Besarnya kemampuan atau daya dukung wilayah sangat menentukan keberlangsungan kebutuhan hidup. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, membutuhkan pangan yang diperoleh dari hasil pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan ini dapat berupa pertanian dan non pertanian. Perkembangan daya dukung lahan dapat dilihat pada Grafik berikut ini:

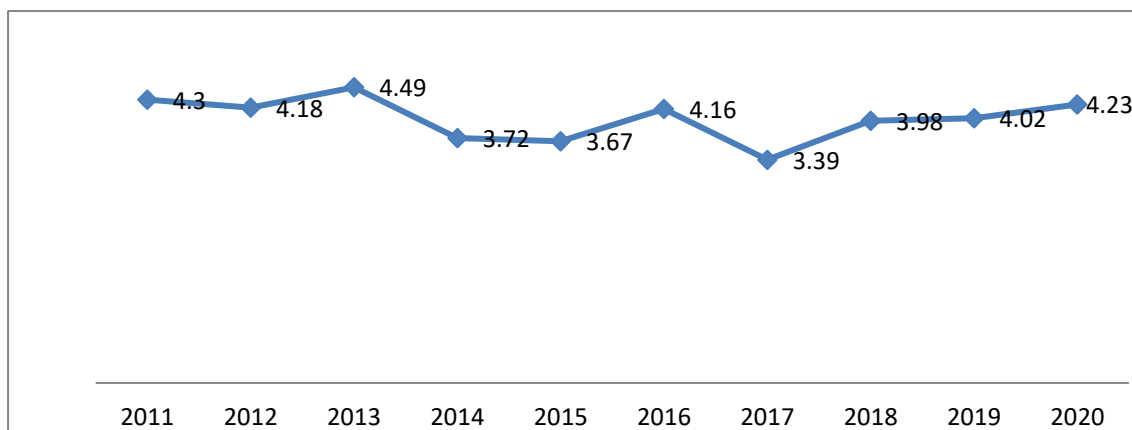


Gambar 2. Daya dukung lahan Provinsi Aceh 2011-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa daya dukung dalam selama periode 2011 sampai 2020 cenderung turun secara drastis. Pada periode 2011 sebesar 3.09 hektar, menjadi 1.98 hektar pada periode 2020. Penurunan daya dukung lahan disebabkan karena adanya pergeseran alih fungsi lahan serta adanya peningkatan jumlah penduduk. Secara teori semakin meningkat daya dukung lahan maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dan sebaliknya apabila daya dukung lahan menurun maka akan menurun pula pertumbuhan ekonomi. Kemudian yang menarik dari data yang dapat dijelaskan pada saat daya dukung lahan terjadi penurunan yang cukup drastis, justru pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Kondisi ini seperti ditunjukkan pada tahun 2020 dimana daya dukung lahan menurun menjadi 1,98, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 7.28. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fimansyah, 2016), menyimpulkan bahwa daya dukung lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara temuan lainnya disimpulkan oleh (Apprihandanu, 2019), luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh adanya peningkatan pertumbuhan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Perkembangan pertumbuhan sektor pertanian selama periode 2011 sampai 2020 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Aceh 2011- 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2011 sampai 2020. Secara teori semakin meningkat pertumbuhan sektor pertanian maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi, (Mankiw, 2006). Pertumbuhan sektor pertanian paling tinggi yaitu sebesar 4.49 pada tahun 2013 sementara pertumbuhan sektor pertanian paling rendah yaitu pada periode 2017 yaitu sebesar 3.39%. Adanya penurunan ini disebabkan karena terjadinya alih fungsi lahan dari pada sektor pertanian. Fenomena pertumbuhan sektor pertanian terlihat pada periode 2017, dimana pada periode 2017 pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan yaitu sebesar 3.39 sementara pertumbuhan ekonomi justru meningkat mencapai 7 % pada Tahun 2017. Hasil penelitian (Firmansyah, 2016), menyimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Sementara hasil penelitian (Pelengkahu, Kindangen, & Walewangko, 2021) menyimpulkan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan diantaranya, (Firmansyah, 2019), (Anggaraini, 2019), (Appriandanu, 2019), dan (Suharmi, 2019) dengan menggunakan variabel independen lahan pertanian dan pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri. Penelitian yang menghubungkan daya dukung lahan terhadap pertumbuhan ekonomi telah diteliti oleh (Firmansyah, 2019) dan (Appriandanu, 2019), namun pada penelitiannya menggunakan variabel pertumbuhan sektor industri. Selanjutnya penelitian yang menghubungkan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh (Pelengkahu, Kindangen, & Walewangko, 2021), (Firmansyah, 2019), (Anggaraini, 2019), (Appriandanu, 2019) dan (Suharmi, 2019). Penelitian (Juliansyah, 2019) mengkaji pertumbuhan ekonomi dengan faktor inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan dua variabel independen yang terdiri dari daya dukung lahan dengan pertumbuhan sektor pertanian, dimana daya dukung lahan masih sangat terbatas dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel sementara penelitian-penelitian sebelumnya secara umum menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.

2. Tinjauan Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2014), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut (Sukirno, 2011), pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka

harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara menurut (Boediono, 2014), pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada peningkatan output yang bersumber dari proses intern perekonomian itu sendiri dan sifatnya sementara.

Daya Dukung Lahan

Kualitas lahan adalah sifat-sifat yang kompleks dari suatu lahan yang nyata perbedaannya mempengaruhi tingkat kesesuaian lahan untuk suatu bentuk penggunaan tertentu. Kualitas lahan dinilai atas dasar karakteristik lahan yang berpengaruh, kualitas lahan dapat merupakan faktor pembatas jika tidak atau hampir tidak dapat memenuhi persyaratan unyuk memperoleh produksi yang optimal dalam pengelolaan suatu penggunaan lahan tertentu (Tukidal, 2005). Status daya dukung lahan diperoleh dari perbandingan antara ketersediaan lahan dan kebutuhan lahan. Diperoleh dengan membandingkan antara ketersediaan lahan dengan kebutuhan lahan berdasarkan kebutuhan hidup layak setara beras sesuaidengan persamaan sebagai berikut (Widiastuti et al., 2018).

Pertumbuhan Sektor Pertanian

Pertumbuhan Sektor Pertanian menurut (Firmansyah, 2016), merupakan laju pertumbuhan PDRB dijadikan sebagai indikasi yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat serta kemajuan pembangunan ekonomi. Masing-masing subsektor pertanian memberikan kontribusi dalam PDRB dengan jumlah yang berbeda-beda. Sub sektor pertanian tanaman pangan yang memiliki daya dukung besar, namun sumbangannya dalam PDRB masih menunjukkan angka yang kecil. Strategi pembangunan andalan dan penuh perhitungan dalam memanfaatkan potensi dan daya dukung daerah dalam mencari sumber keuangan daerah akan menjadikan peluang untuk sukses. Pertumbuhan sektor pertanian merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah. Kontribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan PDRB dalam pertumbuhan ekonomi tidak biasa dianggap tidak penting dalam perekonomian daerah. Banyak potensi yang dapat disumbangkan oleh sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan penduduk pedesaan, pemasok pangan nasional, penggerak ekspor nonmigas, pemasok bahan baku industri dan sektor-sektor lainnya. Secara makro pertumbuhan sektor pertanian merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah dalam sektor pertanian.

3. Metode, Data, dan Analisis

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2018). Objek penelitian ini adalah daya dukung lahan, pertumbuhan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, dimana teknik dokumentasi yang dimaksud yaitu data yang dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik atau melalui website BPS

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian Kabupaten dan Kota dalam provinsi Aceh yang diukur dalam satuan persen (%).

Daya Dukung Lahan (X1)

Daya dukung lahan adalah jumlah penduduk yang dapat didukung atau disokong oleh suatu luas sumberdaya lahan pada lingkungan tertentu dalam keadaan makmur, sesuai dengan teknologi dan pengelolaan usahatani yang dilakukan petani di Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. Daya dukung lahan diukur dalam rasio dengan membandingkan antara lahan yang tersedia dengan lahan yang dibutuhkan.

Pertumbuhan Sektor Pertanian (X2)

Pertumbuhan sektor pertanian merupakan pertumbuhan yang dihasilkan dari berbagai aktifitas yang melibatkan pertanian yang diukur dalam satuan persen.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode Jarque-Bera (uji JB). Uji JB dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Menurut (Winarno, 2015), model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas, begitu juga sebaliknya, (Winarno, 2015).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Menurut Gujarati, (2012) keputusan pengambilan autokorelasi yaitu apabila nilai $Obs * R - Square > \chi^2$ (chi - square) maka tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya hasil uji autokorelasi juga dapat di lihat dengan membandingkan probabilitas Chi-Squared dan nilai signifikan 5% yaitu apabila nilai Prob Chi - Squared $> 5\%$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono, (2013) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dengan membandingkan nilai R - squared dan tabel χ^2 .

- a. Jika nilai $Obs * R - squared > \chi^2$ (chi - square) tabel, maka tidak lolos dari uji heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $Obs * R - squared < \chi^2$ (chi - square) tabel, maka lolos dari uji heteroskedastisitas.

Model Data Panel

Analisis data panel dapat dilakukan dengan *static panel* data yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Teknik Pemilihan Model

Chow Test

Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji *Chow* adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel CEM.

Hausmant Test

Menurut Gujarati (2012), teknik pengambilan keputusan pada Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan REM.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel independent (tidak berpengaruh terhadap variabel dependent).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Simultan

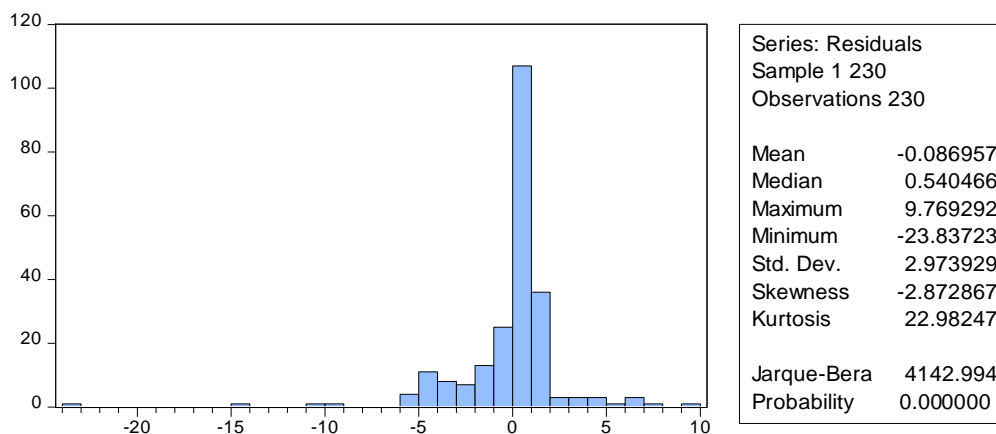
Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari program Eviews 9 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Hasil uji normalitas

Sumber: Hasil *evIEWS*, data diolah (2022)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan metode Jarque Bera menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal dimana nilai Jarque Bera sebesar 4.142 dan nilai *Chi Square*_{tabel} didalam penelitian ini dengan menghitung $df=2$ pada level signifikansi 5% menghasilkan angka sebesar 5,99. Maka dari itu, nilai Jarque Bera lebih besar dari nilai *Chi Square*_{tabel} yaitu $4.142 < 5,99$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya kesalahan atau korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variabel	Y	X1	X2
Y	1	-0.4232	0.1629
X1	-0.4232	1	-0.3304
X2	0.1629	-0.3304	1

Sumber: Hasil *Eviews*, data diolah (2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinieritas dengan melihat hasil output antara variabel dalam regresi tidak terdapat multikolinieritas karena nilai korelasi dibawah 0,8. Korelasi variabel X1 yaitu UMP sebesar $-0.4 < 0,8$. Selanjutnya korelasi X2 pertumbuhan sektor pertanian sebesar $0.1 < 0.8$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjadi salah satu uji prasyarat pada penelitian yang menggunakan data time series. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Analisis	Nilai
Durbin-Watson	0,161
Dl	1,738
Du	1,799

Sumber: *Eviews*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,161, karena nilai dw berada diantara -2 sampai +2 maka dalam penelitian ini disimpulkan tidak terdapat kesalahan pengganggu antar runtun waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas penting digunakan untuk membuktikan bahwa suatu penelitian terbebas dari kesalahan antar pengamatan. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.430547	Prob. F(2,200)		0.6508
Obs*R-squared	0.870263	Prob. Chi-Square (2)		0.6472

Sumber: *Eviews*

Hasil Breusch-Pagan-Godfrey adalah sebesar 0,87 dan nilai χ^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (2) adalah 5,99 karena nilai Obs*R-squared $0,87 < 5,99$ maka dapat disimpulkan bahwa model di atas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas Chi-Squared sebesar 0,647, nilai tersebut $0,647 > 0,05$.

Analisis Regresi data Panel

Berdasarkan pemilihan model dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Alasan memilih *Fixed effect* model karena berdasarkan uji chow dan uji hausman nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Table 4. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57.40930	14.50537	-3.957796	0.0001
X1?	-0.275330	0.136013	-2.024288	0.0442
LOG(X2?)	4.033303	0.952712	4.233498	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Aceh Jaya	3.240897			
Aceh Barat Daya	0.768512			
Banda Aceh	-1.386132			
Aceh Barat	-0.296122			
Aceh Besar	-0.296122			
Bireuen	-3.939786			
Gayo Luwes	4.747804			
Langsa	0.231547			
Lhokseumawe	-8.527059			
Bener Meriah	1.507150			
Nagan Raya	-0.574684			
Pidie	-2.359836			
Pidie Jaya	2.020410			
Sabang	5.849957			
Aceh Selatan	0.733146			
Simeulue	4.463498			
Singkil	3.635956			
Subulussalam	5.792182			
Aceh Tamiang	-1.945598			
Aceh Tengah	-0.503844			
Aceh Tenggara	1.737412			
Aceh Timur	-5.109171			

lahan maka dapat dimanfaatkan sebagai area menanam berbagai komoditas pertanian yang akan meningkatkan pendapat masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daya dukung lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan lahan untuk permukiman juga semakin tinggi, hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan daya dukung lahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Appriandanu, 2019), luas lahan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pertumbuhan sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangn bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan PDRB. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Semakin meningkat pertumbuhan sektor pertanian maka akan meningkatkan produk domestic regional bruto pada setiap kabupaten dan kota sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat pula. Hasil penelitian (Firmansyah, 2016), menyimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Sementara hasil penelitian (Palengkahu, Kindangen dan Walewangku, 2021) menyimpulkan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial daya dukung lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.
2. Secara parsial pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.
3. Secara Simultan daya dukung lahan dan pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Aceh, hendaknya pemerintah menambah dan memberikan perhatian pada lahan pertanian sehingga akan meningkatkan produksi sektor pertanian, dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan daya dukung lahan pertanian yang dibutuhkan pada setiap kabupaten dan kota.
2. Bagi Pemerintah, hendaknya pemerintah mendukung berbagai perkembangan sektor pertanian yang akan memberikan peningkatan pada produk domestic regional bruto dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis dan diperlukan kajian yang lebih komprehensif dalam metode pendekatan model dan data yang digunakan, seperti model dinamis seperti inflasi, pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos,Basir.(2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Boediono, (2002), *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*
- Darmawansyah. (2012). *Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25
- Djojohadikusumo, Sumitro., (2010). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan. Ekonomi Pembangunan*. LPES
- Dumary. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Erlangga
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Jasfar, Farida. (2012). *Kunci Keberhasilan Bisnis Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Lupiyoadi, Rambat. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2014). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, A., Hardiani, & Umiyati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*. 6(1), 35–44.
- Muslim, M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234>
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 46-66.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*. 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media. Komputindo
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali. Pers, Jakarta
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Winarno, Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN